



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan, menurut Martono (2005:12), mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perolehan, pengeluaran, dan pengelolaan dana perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan suatu bisnis memaksimalkan uang dan asetnya.

Menurut Harmono (2009:33), tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Hal ini termasuk memastikan bahwa organisasi dapat bertahan dalam jangka panjang.

Fungsi utama manajemen keuangan (Harmono, 2009:36) meliputi tiga kebijakan penting:

1. Keputusan investasi.

keputusan mengenai penanaman modal yang diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan.

2. Keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan, yakni bagaimana perusahaan memperoleh sumber



dana yang paling efisien untuk mendukung kegiatan operasionalnya

3. Kebijakan deviden

yaitu penentuan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham serta laba yang ditahan untuk pengembangan usaha

B. Laporan Keuangan

Myer mengutip Munawir (2004:5) yang menyatakan bahwa dua laporan utama yang membentuk laporan keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap, perusahaan saat ini sering menambahkan laporan ketiga, yaitu laporan perubahan ekuitas.

Laporan keuangan merupakan gambaran kesehatan keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, menurut S. Harahap (2006:105). Pada saat yang sama, laporan keuangan memberikan representasi moneter dari informasi keuangan perusahaan dan merupakan hasil akhir dari akuntansi (2001:2). Tujuan utama laporan keuangan adalah: menginformasikan kepada para pemangku kepentingan tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan; menyediakan landasan bagi pengambilan keputusan ekonomi yang sehat; dan menunjukkan akuntabilitas manajemen terkait pemanfaatan aset bisnis.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan penjumlahan dari hasil



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

laporan keuangannya selama periode waktu tertentu, sebagaimana dinyatakan oleh Kurniasari (2014:12). Kinerja keuangan merupakan indikator lain dari efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:69).

Sejauh mana suatu bisnis mampu menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik merupakan salah satu indikator kinerja keuangannya, menurut Fahmi (2014:2). Surya (2018:282) menambahkan, kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai hasil pengelolaan keuangan yang optimal..

Menurut Fahmi (2014:3), tahapan umum analisis kinerja keuangan mencakup:

a. Meninjau laporan keuangan

untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi.

b. Melakukan perhitungan rasio sesuai kondisi perusahaan.

c. Membuat perbandingan

Membandingkan hasil dengan periode atau perusahaan lain, guna mengetahui posisi relatif perusahaan.

d. Menafsirkan hasil analisis

Agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Memberikan



solusi atau rekomendasi, berdasarkan hasil interpretasi.

D. Rasio Keuangan

Kita dapat mengetahui banyak hal tentang kesehatan dan kesuksesan suatu bisnis dengan melihat angka-angka keuangannya. Dalam laporan keuangan, rasio keuangan didefinisikan sebagai selisih antara dua angka yang dapat diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010).

Terdapat beragam rasio keuangan yang tersedia untuk digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Terkadang, tidak semua rasio digunakan; hal ini karena penggunaannya bergantung pada kebutuhan perusahaan. Namun demikian, disarankan untuk menggunakan semua rasio keuangan agar dapat memahami kondisi dan posisi perusahaan secara menyeluruh. Terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang tersedia untuk digunakan dalam menilai kesehatan bisnis. Situasi keuangan ideal dapat dipahami dengan cara yang berbeda dengan menggunakan masing-masing jenis rasio. Beberapa jenis rasio keuangan meliputi:

1. Rasio Likuiditas Rasio

Kapasitas suatu bisnis untuk membayar utang langsung dan komitmen jangka pendek lainnya diukur berdasarkan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2010), rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menangani komitmen keuangan langsungnya. Sederhananya, ketika suatu bisnis menerima tagihan, ia memiliki kemampuan untuk melunasi utangnya,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terutama yang hampir jatuh tempo. Berikut adalah contoh rasio likuiditas:

a) Rasio Lancar.

Untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan, atau kapasitasnya untuk membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya, rasio lancar digunakan. Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa kreditor yakin akan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan tepat waktu dan risiko gagal bayarnya minimal.

b) Rasio Cepat.

Jika ingin mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya, tidak termasuk persediaan,

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

maka perlu memperhatikan rasio cepatnya. Menurut Kasmir (2010), rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Terdapat rumus yang berbeda untuk menghitung rasio lancar dan rasio cepat.

2. Rasio Solvabilitas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Salah satu metode untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu bisnis adalah rasio solvabilitas, yang memperhitungkan utang saat ini dan masa depan. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang optimal, termasuk piutang, modal, dan aset lainnya, juga ditunjukkan oleh rasio ini. Untuk menentukan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya, rasio solvabilitas digunakan (Kasmir, 2010). Sederhananya, rasio ini menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

a) Rasio utang terhadap aset (DAR)

Total aset perusahaan sebagai persentase dari total utangnya ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, sebagaimana dinyatakan oleh Hendra (2010).

b) Debt to Equity Ratio

Kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban dapat ditunjukkan oleh rasio ini. Hendra (2010) menyatakan bahwa "Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana eksternal yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitasnya." Rasio utang terhadap ekuitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{Utang}{Ekuitas}$$

4. Rasio Profitabilitas



Kemampuan modal ekuitas untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa dan preferen diukur dengan rasio ini. Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal ekuitas. Rekam jejak yang lebih baik dalam menghasilkan laba ditunjukkan dengan nilai rasio ini yang lebih tinggi. Rasio yang mengukur profitabilitas suatu bisnis, yaitu laba atas ekuitas (ROE), ditentukan dengan menjumlahkan seluruh ekuitas perusahaan dan kemudian membaginya dengan total ekuitas. Selain itu, rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berikut:

a) Return on Asset (ROA)

Pengembalian Aset (ROA) adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang memperhitungkan seluruh aktivitasnya. Salah satu rasio keuangan yang menurut Kasmir (2014) dapat menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah pengembalian aset (ROA). Pengembalian investasi (ROI) adalah ukuran kemampuan investasi untuk memberikan imbal hasil yang memenuhi atau melampaui ekspektasi (Fahmi, 2014). Perhitungan untuk mencari Return on Assets dapat digunakan sebagai berikut:

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
- Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b) Return on Equity (ROE)

Kemampuan modal ekuitas untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa dan preferen diukur dengan rasio ini. Rasio ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan modal karena membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal ekuitas (Kasmir, 2010). Efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan laba berbanding lurus dengan rasio ini. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan laba atas ekuitas (ROE):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Setiap rasio keuangan memiliki alasan tersendiri. Tujuan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan menentukan kesesuaian setiap rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Khairunnisa (2018)	Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Taspen (persero) KCU Medan	Karena perusahaan gagal memenuhi komitmen pembayaran utang dan belum memanfaatkan aset serta modalnya secara optimal, rasio utang terhadap ekuitas, laba atas ekuitas, dan total aset terhadap utangnya rendah. Di sisi lain, rasio laba atas aset dinilai sangat baik karena nilai rata-ratanya, yang sesuai dengan norma industri terkait.
Risma Maulidya (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Komparatif Pada PT. BCA Syariah dan PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2021)	Berdasarkan data yang disajikan di sini, PT. BCA Syariah memiliki statistik keuangan yang kuat seperti CAR, BOPO, dan NPF, yang cukup baik seperti ROA dan FDR, dan yang buruk seperti ROE dan NIM. Di sisi lain, di PT. Bank Mega Syariah, CAR dan BOPO sangat baik, ROA dan NPF kuat, ROE dan FDR cukup baik, tetapi NIM sangat buruk. Rasio keuangan seperti CAR, ROA, ROE, dan BOPO berbeda antara PT. BCA Syariah dan PT. Bank KB Bukopin Syariah untuk periode 2017–2021. Dalam hal NIM, NPF, dan FDR, tidak terdapat variasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

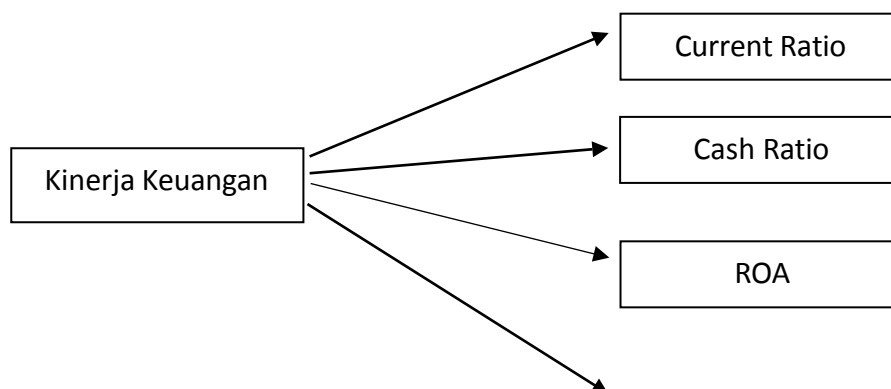
Universitas Islam Indragiri

Rizky Nindya Mahani (2010)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mega Indonesia Periode Tahun 2007 – 2008	Berdasarkan temuan studi, permodalan, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas merupakan kriteria terpenting kedua pada tahun 2008, yang menunjukkan bahwa kriteria-kriteria tersebut umumnya berada dalam kondisi baik. Sebaliknya, unsur manajemen mendapat nilai A, yang menunjukkan administrasi perbankan yang prima. Oleh karena itu, tahun 2008 merupakan tahun keuangan yang solid bagi Bank Mega Syariah, membantu mendanai ekspansi perusahaan dan mempersiapkan pergeseran di masa mendatang dalam perekonomian dan sektor perbankan. Jika terjadi pergeseran besar di sektor perbankan, Bank Mega Syariah akan mampu mengatasinya dengan sumber daya keuangan yang memadai. Meskipun perekonomian dunia terpukul keras pada tahun 2008, Bank Mega Syariah berhasil mengatasinya. Kinerja keuangan Bank Mega Syariah tahun 2008 berada di peringkat kedua berkat variabel-variabel ini.
-------------------------------	---	---

Sumber : Kumpulan penelitian

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.4. Hipotesis

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban terhadap suatu topik penelitian yang memerlukan pembuktian secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini Adalah “Kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk diperkirakan sebagai berikut: berada pada kondisi sehat, apabila dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas”